ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG PERBANKAN SYARIAH ERA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI PEKERJAAN YANG LAYAK SDGs 8 STUDI KASUS: BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH HAJI MISKIN PANDAI SIKEK

Yuni Aqilah[1], Sandra Dewi[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : yuniaqila647@gmail.com[1], sandradewi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Transformasi digital telah menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perbankan syariah dalam meningkatkan daya saing dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan dan peluang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam menghadapi era digital serta kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals SDGs 8, khususnya pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan antara transformasi digital BPRS dengan pencapaian SDGs 8 melalui studi kasus pada BPRS di tingkat daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan field research . Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi BPRS meliputi keterbatasan layanan digital, infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta persaingan dengan financial technology fintech dan bank digital. Digitalisasi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas pembiayaan UMKM, memperkuat inklusi keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan transformasi digital dapat meningkatkan peran BPRS dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan sesuai dengan target SDGs 8.

Kata Kunci : Transformasi Digital; Perbankan Syariah; BPRS; Sdgs 8; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Digital transformation has become both a challenge and an opportunity for Islamic banking to enhance its competitiveness and contribute to sustainable economic development. This study aims to analyze the challenges and opportunities faced by BPRS Haji Miskin Pandai Sikek in the digital era and its contribution to achieving Sustainable Development Goal SDG 8, particularly decent work and economic growth. The novelty of this study lies in examining the relationship between the digital transformation of Islamic Rural Banks BPRS and the achievement of SDG 8 through a regional case study. This research employed a qualitative approach using field research. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The findings indicate that the main challenges include limited digital services, inadequate technological infrastructure, limited human resource competencies, and increasing competition from financial technology fintech companies and digital banks. Conversely, digital transformation provides opportunities to improve service quality, expand financing for micro, small, and medium enterprises MSMEs , strengthen financial inclusion, and support inclusive economic growth. The findings imply that strengthening digital transformation can enhance the strategic role of BPRS in supporting sustainable economic development in line with SDG 8.

Keywords : *Digital Transformation; Islamic Banking; Islamic Rural Bank BPRS ; SDG 8; Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap industri keuangan secara global, termasuk sektor perbankan syariah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong lembaga keuangan untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat. Digitalisasi tidak hanya menjadi sarana peningkatan kualitas pelayanan, tetapi juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat Gisatriadi, 2024 . Sektor perbankan dalam konteks pembangunan berkelanjutan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada sektor-sektor produktif sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbankan syariah menjalankan fungsi tersebut berdasarkan prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan Sari et al., 2025 . Sejalan dengan hal tersebut, *Sustainable Development Goals* SDGs khususnya tujuan kedelapan menekankan pentingnya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan serta penyediaan pekerjaan yang layak bagi seluruh masyarakat Todaro & Smith, 2020 .

Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan industri perbankan syariah karena didukung oleh jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Kehadiran Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 semakin memperkuat posisi perbankan syariah sebagai salah satu instrumen pembangunan ekonomi nasional Azana & Firmansyah, 2025 . Transformasi digital menghadirkan tantangan baru bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS , terutama terkait rendahnya literasi keuangan syariah dan literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi, minimnya sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, serta meningkatnya persaingan dengan perusahaan *financial technology* fintech dan bank digital Shiddiqy, 2023 . Di balik berbagai tantangan tersebut, digitalisasi juga membuka peluang yang besar bagi BPRS untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas akses pembiayaan kepada UMKM, memperkuat inklusi keuangan, serta mengembangkan inovasi layanan berbasis teknologi. Transformasi digital memungkinkan BPRS menjangkau masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional lembaga. Selain itu, kolaborasi dengan fintech syariah dapat menjadi alternatif dalam mempercepat adopsi teknologi digital tanpa harus melakukan investasi infrastruktur secara besar-besaran Hakim et al., 2026 .

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas digitalisasi pada perbankan syariah, seperti peluang dan tantangan perbankan syariah di era digital yang terdpaat pada penelitian Khairunnisa et al. 2024 , transformasi digital dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan oleh Susanti, 2024 , serta implementasi digital banking dalam meningkatkan kualitas layanan Nugraha et al., 2024 . Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara tantangan dan peluang digitalisasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS dengan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs 8, khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak di tingkat lokal, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana digitalisasi memengaruhi peran BPRS sebagai lembaga intermediasi syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu BPRS yang berfokus pada pelayanan masyarakat dan pelaku UMKM di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang beroperasi pada tingkat komunitas, BPRS ini menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, tetapi juga memiliki peluang untuk memperluas layanan keuangan syariah serta meningkatkan kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan BPRS Haji Miskin Pandai Sikek sebagai studi kasus yang relevan dalam menggambarkan implementasi transformasi digital pada lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan field research. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menjamin keabsahan data.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam menghadapi era digital serta mengidentifikasi peluang yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* SDGs 8.

Literature Review

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menghindari praktik riba, gharar, dan maysir serta menerapkan sistem bagi hasil dalam setiap transaksi Hakim et al., 2026 . Sebagai lembaga intermediasi, perbankan syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada sektor produktif melalui berbagai akad pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi tersebut sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk mendukung aktivitas ekonomi Jonni & Haymans, 2019 . Dalam konteks pembangunan ekonomi, fungsi intermediasi ini menjadi sangat penting karena mampu meningkatkan produktivitas usaha, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Digitalisasi memungkinkan proses bisnis menjadi lebih efektif, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat melalui berbagai layanan berbasis teknologi, seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran digital Gisatriadi, 2024 . Menurut Wulan et al. 2025 , perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi menuntut lembaga keuangan untuk terus berinovasi agar mampu memberikan layanan yang cepat, fleksibel, dan berkualitas. Bagi perbankan syariah, transformasi digital tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas inklusi keuangan melalui penyediaan layanan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Meskipun demikian, implementasi digitalisasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya literasi keuangan syariah dan literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi, serta meningkatnya persaingan dengan perusahaan *financial technology* fintech dan bank digital menjadi hambatan dalam proses transformasi digital Shiddiqy, 2023 . Sebaliknya, perkembangan

teknologi juga memberikan peluang bagi BPRS untuk meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas akses pembiayaan kepada UMKM, memperkuat inklusi keuangan, serta mengembangkan inovasi produk dan layanan berbasis teknologi Susanti, 2024 . Dengan demikian, digitalisasi menjadi faktor yang sangat menentukan kemampuan BPRS dalam meningkatkan daya saing sekaligus mempertahankan perannya sebagai lembaga intermediasi syariah.

Peran strategis perbankan syariah dalam pembangunan ekonomi juga sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* SDGs , khususnya tujuan kedelapan mengenai Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. SDGs 8 menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, serta perluasan akses terhadap layanan keuangan UN DESA, 2023 . Dalam hal ini, pembiayaan produktif yang disalurkan oleh perbankan syariah kepada UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas usaha, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi digitalisasi layanan perbankan syariah berpotensi memperkuat kontribusi lembaga keuangan syariah dalam mendukung pencapaian target SDGs 8.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan perbankan syariah. Shiddiqy, 2023 menjelaskan bahwa era digital menghadirkan peluang bagi perbankan syariah untuk meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan teknologi, meskipun masih dihadapkan pada tantangan literasi digital dan kesiapan infrastruktur. Penelitian Khairunnisa et al. 2024 juga menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Sementara itu, Susanti 2024 menegaskan bahwa transformasi digital memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan inklusi keuangan. Di sisi lain, Nugraha et al. 2024 menemukan bahwa implementasi digital banking mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan pengguna layanan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi digitalisasi atau kualitas layanan, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis tantangan dan peluang digitalisasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS dalam mendukung pencapaian SDGs 8, khususnya pertumbuhan ekonomi dan penyediaan pekerjaan yang layak di tingkat lokal, masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini pada BPRS Haji Miskin Pandai Sikek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *field research* untuk menganalisis tantangan dan peluang digitalisasi perbankan syariah dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* SDGs 8. Penelitian dilaksanakan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui pengalaman dan perspektif para informan Sugiyono, 2022 . Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan

utama dan informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles et al., 2020 . Guna menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan temuan yang valid mengenai tantangan dan peluang BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam menghadapi era digital serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyediaan pekerjaan yang layak sesuai dengan SDGs 8.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tantangan BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam Menghadapi Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Haji Miskin Pandai Sikek menghadapi beberapa tantangan dalam menghadapi transformasi digital. Tantangan tersebut meliputi belum tersedianya layanan digital secara mandiri, seperti mobile banking dan internet banking, keterbatasan regulasi dalam pengembangan layanan digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, kebutuhan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, meningkatnya persaingan dengan *financial technology* fintech dan bank digital, serta pentingnya menjaga keamanan sistem informasi dan data nasabah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar layanan perbankan masih dilakukan secara langsung di kantor maupun melalui petugas lapangan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan secara langsung masih menjadi karakteristik utama BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. Meskipun belum didukung layanan digital secara optimal, hubungan yang dekat antara pegawai dan nasabah menjadi salah satu kekuatan dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

Peluang BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam Mendukung Pencapaian SDGs 8

Selain tantangan tersebut, penelitian juga menemukan bahwa era digital memberikan peluang bagi BPRS Haji Miskin Pandai Sikek untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas jangkauan layanan keuangan. Pemanfaatan media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram, telah digunakan sebagai sarana promosi produk tabungan dan pembiayaan sehingga informasi mengenai produk BPRS dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Selain itu, BPRS memiliki komitmen untuk mengembangkan layanan digital pada masa mendatang sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha, produktivitas, serta penciptaan kesempatan kerja. Dengan demikian, peluang digitalisasi yang dimiliki BPRS tidak hanya berpotensi meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperkuat perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak sesuai dengan tujuan SDGs 8..

Pembahasan

Tantangan Digitalisasi BPRS dalam Mendukung Pencapaian SDGs 8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Haji Miskin Pandai Sikek masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses transformasi digital, antara lain belum tersedianya layanan mobile banking dan internet banking, keterbatasan infrastruktur teknologi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi, persaingan dengan financial technology fintech dan bank digital, serta pentingnya menjaga keamanan sistem informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pada BPRS belum sepenuhnya mampu mendukung pelayanan keuangan yang cepat dan efisien sebagaimana tuntutan masyarakat di era digital. Temuan tersebut memperkuat teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa efektivitas lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyalurkan layanan kepada masyarakat secara efisien Ismail, 2017 Keterbatasan layanan digital menyebabkan proses pelayanan di BPRS masih didominasi oleh interaksi tatap muka sehingga akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum dapat dilakukan secara optimal Antonio, 2021 . Kondisi ini berpotensi mengurangi kemampuan BPRS dalam memperluas inklusi keuangan yang merupakan salah satu target SDGs 8.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawan & Fasa 2024 yang menyatakan bahwa digitalisasi menjadi tantangan besar bagi perbankan syariah karena menuntut perubahan model bisnis, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta investasi teknologi yang cukup besar. Penelitian Nasution & Lubis 2025 juga menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi masyarakat masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan layanan perbankan syariah. Demikian pula, Subhan et al. 2025 menegaskan bahwa perkembangan bisnis perbankan syariah pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengadopsi inovasi teknologi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Gisatriadi & Norman 2024 yang menyatakan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga membutuhkan perubahan budaya organisasi agar mampu memberikan layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan perspektif pembangunan berkelanjutan, tantangan tersebut berimplikasi terhadap pencapaian SDGs 8, khususnya pada target peningkatan produktivitas ekonomi dan perluasan akses terhadap layanan keuangan. Keterbatasan layanan digital menyebabkan sebagian masyarakat, terutama pelaku UMKM di wilayah yang jauh dari kantor pelayanan, belum memperoleh akses keuangan secara optimal. Padahal, akses terhadap layanan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas usaha dan menciptakan lapangan kerja yang layak Ascarya, 2021 . Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Susanti 2024 yang menyatakan bahwa transformasi digital merupakan kebutuhan strategis bagi perbankan syariah dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, memperluas inklusi keuangan, dan memperkuat daya saing. Namun, keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, dukungan regulasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, Kurniawan & Fasa 2024 mengemukakan bahwa digitalisasi merupakan peluang sekaligus tantangan karena perbankan syariah harus mampu mempertahankan nilai-nilai syariah di tengah perubahan teknologi yang sangat cepat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital pada BPRS tidak dapat dipandang hanya sebagai proses modernisasi teknologi, tetapi juga sebagai proses perubahan kelembagaan *institutional transformation* yang membutuhkan komitmen

manajemen, investasi teknologi, penguatan tata kelola, dan peningkatan kompetensi pegawai. Oleh karena itu, digitalisasi harus diposisikan sebagai strategi jangka panjang yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan sekaligus memperkuat kontribusi BPRS terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif.

Hasil penelitian dari sisi praktik bisnis menunjukkan bahwa BPRS perlu mempercepat pengembangan layanan digital yang sesuai dengan karakteristik nasabah, memperkuat sistem keamanan informasi, meningkatkan literasi digital pegawai dan nasabah, serta membangun kolaborasi dengan perusahaan fintech syariah. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pelayanan, serta meningkatkan daya saing BPRS di tengah perkembangan industri keuangan digital.

Peluang Digitalisasi BPRS dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak

Selain menghadapi berbagai tantangan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa era digital membuka peluang yang besar bagi BPRS Haji Miskin Pandai Sikek dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memperkuat kontribusinya terhadap pencapaian SDGs 8. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, rencana pengembangan layanan digital, serta pembiayaan kepada pelaku UMKM menjadi peluang strategis untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah. Selain itu, pembiayaan yang diberikan kepada UMKM terbukti mampu meningkatkan kapasitas usaha, produktivitas, dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menjadi instrumen untuk memperkuat fungsi intermediasi perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, semakin besar peluang pelaku UMKM memperoleh pembiayaan produktif yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan usaha dan penciptaan lapangan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa et al. 2024 yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Penelitian Alfiansyah & Nisa 2024 juga menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, Nugraha et al. 2024 menjelaskan bahwa implementasi digital banking berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan sehingga mampu meningkatkan kepuasan nasabah. Persamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital merupakan faktor penting dalam memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah, termasuk BPRS. Penelitian Susanti 2024 juga menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan syariah melalui pengurangan hambatan geografis dan peningkatan efisiensi pelayanan. Selanjutnya, Subhan et al. 2025 menjelaskan bahwa optimalisasi digitalisasi pada perbankan syariah berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan yang menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian SDGs di Indonesia. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa digitalisasi dapat menjadi instrumen untuk memperluas dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh BPRS.

Berdasarkan konteks BPRS Haji Miskin Pandai Sikek, digitalisasi juga membuka peluang untuk memperluas jangkauan layanan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh sistem perbankan formal. Pengembangan layanan digital di masa mendatang berpotensi meningkatkan jumlah nasabah, memperluas pembiayaan UMKM, serta

memperkuat hubungan antara BPRS dengan masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Fadhilah 2025 yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan melalui kemudahan akses layanan keuangan berbasis teknologi.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada kemampuannya menunjukkan bahwa digitalisasi pada BPRS tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan mendukung penyediaan pekerjaan yang layak sebagaimana diamanatkan dalam SDGs 8. Temuan ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar masih berfokus pada aspek teknologi atau kualitas layanan, dengan menunjukkan bahwa transformasi digital juga memiliki implikasi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan produktif kepada UMKM.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu BPRS sehingga karakteristik organisasi, kondisi wilayah, dan implementasi digitalisasi belum tentu sama dengan BPRS lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum mampu mengukur besarnya pengaruh digitalisasi terhadap peningkatan pembiayaan, pertumbuhan ekonomi, maupun penciptaan lapangan kerja secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif dengan melibatkan beberapa BPRS di berbagai daerah serta menambahkan indikator kinerja digital, inklusi keuangan, dan indikator SDGs lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi digitalisasi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS Haji Miskin Pandai Sikek menghadapi berbagai tantangan dalam transformasi digital, meliputi keterbatasan layanan digital, infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, serta persaingan dengan financial technology fintech dan bank digital. Di sisi lain, transformasi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses pembiayaan kepada UMKM, memperkuat inklusi keuangan, dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals SDGs 8 melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi merupakan strategi penting dalam memperkuat peran BPRS sebagai lembaga intermediasi syariah yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi BPRS dalam merumuskan strategi pengembangan layanan digital, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penguatan kolaborasi dengan ekosistem keuangan digital. Namun, penelitian ini terbatas pada satu objek penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak BPRS dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja perbankan syariah dan pencapaian SDGs..

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, C., & Nisa, F. L. 2024 . Analisis Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, *2 3* , 199–210. https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.814

Antonio, M. S. 2021 . *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.

Ascarya. 2021 . *Akad dan produk bank syariah Edisi revisi* . Rajawali Pers.

Azana, I. I., & Firmansyah. 2025 . Analisis Perkembangan Bisnis Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Era Digital. *JEPS: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *13 1* , 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.61111/jeps.v13i1.1222

Gisatriadi, N. 2024 . Perkembangan perbankan syariah di era digital. *Jurnal Media Ilmu*, *3 2* , 216–231. https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jmi.v3i2.6092

Gisatriadi, & Norman. 2024 . Perkembangan Perbankan Syariah Di Era Digital. *Jurnal Media Ilmu*, *3 2* , 216–31. https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jmi.v3i2.6092

Hakim, S. A. R., Rofiqhoh, W. A., & Siamah, N. 2026 . Sustainable finance as a moral objective: An Islamic economic philosophy perspective on the optimization of Sharia fintech. *Nomico Journal*, *2 1* , 1–10.

Ismail. 2017 . *Perbankan syariah*. Kencana.

Jonni, M., & Haymans, A. 2019 . *Ekonomi keuangan dan kebijakan moneter*. Penerbit Salemba empat.

Khairunnisa, N., Komariah, N., Akbar, K., Mucriadin, M., & Suriati. 2024 . Peluang dan tantangan perbankan syariah di era digital. *Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, *3 2* , 113–122. https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jer.v3i2.553

Kurniawan, R., & Fasa, M. I. 2024 . Tantangan dan peluang perbankan syariah di era digital dalam pertumbuhan berkelanjutan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik*, *2 3* , 1–10.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2020 . *Qualitative data analysis: A methods sourcebook 4th ed.* . SAGE Publications.

Nasution, Z. S., & Lubis, I. 2025 . The role of Islamic financial institutions in encouraging sustainable economic growth in Indonesia. *I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies*, *1 2* , 75–86.

Nugraha, M. A., Norvadewi, N., & Noni, Y. 2024 . Analisis Implementasi Digital Banking Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Bsi Kcp Samarinda. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, *1 2* , 314–21. https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jismdb.v1i3.628

Sari, A., Aulianisa, I., & Ilham. 2025 . Dasar hukum dan prinsip perbankan syariah di Indonesia. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, *7 1* , 77–87.

Shiddiqy, M. A. 2023 . Analisis Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Di Era Digital. *Jasie*, *2 3* , 677–83. https://doi.org/https://doi.org/10.31942/jse.v2i1.8410

Subhan, M., Delvianti, S., Indrawan, B., & Nasrullah, A. 2025 . Tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mendukung SDGs di Indonesia. *Margin: Journal of Islamic Banking*, *5 1* , 122–139.

Sugiyono. 2022 . *Metode Penelitian Pendidikkan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, K. H. 2024 . Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di Era Digital dalam Pertumbuhan Berkelanjutan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, *2 1* , 13–19. https://doi.org/https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53

Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2020 . *Economic Development 13th ed.* . Pearson.

Wulan, A., Naila, D., & Armayani, H. R. R. 2025 . Upaya meningkatkan kesadaran konsumen Muslim dalam memilih produk halal dan syariah. *Economic Insight: Journal of Economic and Management*, *1 2* , 54–61. https://journal.aspublisher.co.id/index